

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Crantz) di Indonesia merupakan jenis tanaman yang umbinya digunakan sebagai bahan pangan utama ketiga setelah padi dan jagung (Darwis *et al.* 2009). Ubi kayu memiliki peluang pengembangan agroindustri pangan, kimia maupun pakan, baik industri rumah tangga, maupun industri skala kecil dan besar. Menurut Hafisah (2006), sebagian besar ubi kayu dikosumsi (72%) dan sebagian dimanfaatkan untuk industri (13%) serta pakan 2%. Ubi kayu segar dapat diolah menjadi beras singkong, gaplek, tepung gaplek, tepung tape ubi kayu, tepung ubi kayu (*cassava flour*), tiwul, dan tepung tapioka (Kurniawati dan Kamsiati 2006).

Produksi ubi kayu di Provinsi Bangka Belitung sendiri pada tahun 2015 yaitu sebesar 35.024 ton dengan luas lahan 1.422 ha dan produktivitasnya 24,61 ton/ha. Produksi ini mengalami kenaikan sebesar 33,74% (BPS 2015). Pencapaian produksi ubi kayu di Provinsi Bangka Belitung ini masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas nasional tahun 2015 yaitu sebesar 22,39 ton/ha. Tingginya produktivitas ubi kayu di daerah Bangka Belitung belum optimal. Budidaya ubi kayu optimal menghasilkan hasil panen berkisar 35 ton/ha. Kurang optimalnya sistem budidaya yang dilakukan oleh petani diduga dapat memberikan dampak terhadap rendahnya produksi ubi kayu tersebut (Sundari 2010).

Aksesi ubi kayu lokal Bangka sudah banyak dibudidayakan karena memiliki kesesuaian ekologis sehingga dapat tumbuh dengan baik. Lestari (2014) menambahkan selain memiliki kesesuaian ekologis yang baik penggunaan aksesi lokal Bangka seperti aksesi sutera, mentega dan batin bertujuan untuk melestarikan plasma nutfah lokal Bangka agar terjaga kelestariannya dan dapat digunakan sebagai potensi bahan pangan, pakan dan industri.

Penggunaan varietas unggul dan teknik budidaya yang tepat dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman serta pendapatan petani

ubi kayu (Subandi *et al.* 2006). Salah satu upaya untuk mengoptimalkan hasil produksi ubi kayu dapat menggunakan teknologi mukibat dan penambahan bahan organik. Mukibat adalah ubi kayu hasil sambungan dari batang bawah ubi kayu (*Manihot esculenta*) yang dapat dikosumsi dengan ubi kayu karet (*Manihot glaziovii*) yang memiliki jumlah dan luas permukaan daun yang lebih luas (Rafiq 2009). Hasil survei Prasetiaswati *et al.* (2008) menunjukkan bahwa ubi kayu teknik sambung (mukibat) di tingkat petani di Jawa Timur dapat memberikan hasil umbi antara 33-59 t/ha yang lebih tinggi dibandingkan ubi kayu biasa (10,05 t/ha). Bahan organik ditambahkan untuk memperbaiki kesuburan tanah di daerah Bangka yang sebagian besar didominasi tanah ultisol (Aquita 2010). Hanafiah (2010) menambahkan, pemberian bahan organik dapat memperbaiki sifat fisik, sifat biologi dan sifat kimia tanah yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Beberapa aksesori lokal bangka dapat dikembangkan dengan teknik mukibat. Berdasarkan hasil penelitian Darmiyanti (2012) aksesori Sutura merupakan aksesori yang paling baik karena memiliki hasil ubi yang paling baik. Penambahan bahan organik dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi umbi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi peningkatan produksi ubi kayu 3 aksesori ubi kayu lokal Bangka dan 1 varietas ubi kayu nasional dengan teknik mukibat dan penambahan bahan organik.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh teknik mukibat dengan penambahan bahan organik terhadap pertumbuhan dan produksi ubi kayu?
2. Jenis ubi kayu mukibat manakah yang menunjukkan pertumbuhan dan produksi ubi kayu terbaik?
3. Bahan organik manakah yang menunjukkan hasil pertumbuhan dan produksi ubi kayu teknik mukibat?
4. Adakah interaksi antara jenis ubi kayu mukibat dengan penambahan bahan organik?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh teknik mukibat dengan penambahan bahan organik terhadap pertumbuhan dan produksi ubi kayu.
2. Mengetahui jenis ubi kayu mukibat yang menunjukkan pertumbuhan dan produksi ubi kayu terbaik.
3. Mengetahui bahan organik yang menunjukkan hasil pertumbuhan dan produksi ubi kayu teknik mukibat.
4. Mengetahui interaksi antara jenis ubi kayu mukibat dengan penambahan bahan organik.

